

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN INSYA' MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2018

Abdul Jalil

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

An analysis of the factors that cause difficulties, Insha'a, Arabic language education students at Muhammadiyah Makassar University batch 2018" Supervised by. Fatmawati and Nasruni. This study aims to: 1) Determine the factors that cause difficulties for students of Arabic language education at Muhammadiyah University of Makassar batch. 2) Knowing how the efforts are being taken to overcome the difficulties, Insha'a, Arabic language education students at Muhammadiyah Makassar University batch 2018. This study uses a qualitative method using descriptive analysis which takes place in the Arabic Language Education Study Program, University of Muhammadiyah Makassar. The main focus in this research is the factors that cause difficulties Insha and efforts to overcome them. The research method used is to use data collection methods, namely the technique of observation (observation), interviews (interviews) and documentation. The results of the study show that the factors that cause Insha's difficulties include (1) There are students who come from public schools and do not have a basic Arabic language (2) lack of curiosity. The efforts that can be taken are (1) Always be active in learning Arabic (2) increase vocabulary (3) multiply reading books in Arabic.

Keywords: Difficulty factors Insha

Abstrak

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan *Insha'* mahasiswa pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018" Dibimbing oleh. Fatmawati dan Nasruni. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan *Insha'* mahasiswa pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan. 2) Mengetahui apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan *Insha'* mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang mengambil lokasi di Prodi Pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan *Insha'* dan upaya megatasi nya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan *Insha'* diantaranya (1) Ada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan tidak memiliki dasar Bahasa Arab (2) kurangnya rasa ingin tau. Upaya yang bisa ditempuh yaitu (1) Senantiasa giat dalam belajar Bahasa Arab (2) memperbanyak perbendaharaan kosa kata (3) memperbanyak membaca buku-buku yang berbahasa Arab.

Kata Kunci: Faktor-faktor kesulitan insya'

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang esensial bagi setiap manusia karena dengan bahasa manusia dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran baik secara lisan maupun tulisan. Karena hakikat bahasa adalah bertindak sebagai alat komunikasi sosial atau alat komunikasi dalam masyarakat bagi anggota masyarakat untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lain.

Dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, ada empat keterampilan berbahasa Arab yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan mendengarkan (*mahārah al-Istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah al-Kitabah*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua kategori: pertama, keterampilan reseptif yang meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, dan kedua, keterampilan efektif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab adalah menulis (*mahārah al-Kitābah*). Menurut Kuraedah, *mahārah al-Kitābah* atau keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dapat diabaikan karena menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses berpikir dan keterampilan dalam ekspresi tertulis. Menulis tidak terlepas dari keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu

tidak secara langsung tatap muka tetapi melalui alat tulis.

Kitabah juga biasa dikenal dengan Insha'. Kedua istilah ini digunakan bersama-sama untuk merepresentasikan keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Belajar kitab serta keterampilan lainnya juga memiliki tingkatan, yang paling dasar adalah menulis huruf Arab baik secara terpisah atau bersama-sama. Kemudian, setelah itu, Anda dapat beralih ke penyusunan kalimat, pengeditan paragraf, hingga akhirnya Anda dapat menulis seluruh artikel atau artikel.

Kelas pendidikan tinggi, terutama yang mengkhususkan diri dalam pendidikan Bahasa Arab, harus fasih dalam masalah Bahasa Arab. Karena idealnya siswa sudah memiliki potensi dan kemampuan penuh dari materi Insha, pada kenyataannya kita masih sering menemui kendala bahasa dan bahasa selama pembelajaran Insha, baik dalam kesalahan bahasa maupun bug dalam aspek aplikasi terkait perangkat keras Insha.

Kesalahan yang terjadi pada saat pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa Indonesia tidak dapat dihindari, karena Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia, selain fonetik, morfologis, sintaksis, semantik dan terdiri dari huruf-huruf yang digunakan sebagai lambang bunyi kedua bahasa tersebut berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul tesis "Pengaruh desain bahan ajar (*kitabah*) Bahasa Arab pada Maharah Al-Kitabah (studi kasus pada siswa X MAN) 1

Parepare) dapat disimpulkan bahwa bahan buku yang dirancang oleh peneliti dapat menarik minat siswa Perhatian dalam belajar Bahasa Arab. di Maharah Al-Kitabah dapat meningkat dan hal ini dapat diketahui dengan perbandingan antara yang tercantik dan yang paling keras kepala.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas selama perkuliahan Kelas Pendidikan Bahasa Arab Insha (PBA) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar 2018 ini, peneliti menemukan masih banyak mahasiswa mahasiswa Arab yang kesulitan menulis Insha' meskipun mereka termasuk lulusan ponpes dan Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dianggap sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang diamati.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari mahasiswa

Pendidikan Bahasa arab unismuh Makassar Angkatan 2018.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, n-laporan, dan lain-lain.

Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari data atau jurnal yang mirip dengan tulisan ini.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Adapun instrumen lainnya selain manusia dapat juga digunakan namun kegunaannya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti adalah mutlak didalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat aktif dalam penelitian oleh karena itu instrumen selain manusia atau peneliti itu sendiri (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) hanyalah pelengkap karena peneliti adalah instrumen kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung melalui metode berikut:

1. Observasi

Observasi atau observasi dapat dipahami sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi langsung

dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau digunakan sebagai sumber data penelitian

Obeservasi dilakukan di Unismuh Makassar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Unismuh Makassar Angkatan 2018 di Unismuh Makassar. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur bersifat terpimpin dengan berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci seperti sebuah kuesioner. Beda halnya dengan wawancara tidak terstruktur atau bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden tanpa membawa lembar pedoman wawancara dengan tetap memperhatikan serta mengingat data yang sudah terkumpul (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019).

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar atau foto serta buku-buku mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dasar pada penyintas bencana banjir bandang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulfatin (Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019) bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif bisa berupa gambar, tulisan, maupun karya monumental dari obyek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian lapangan atau kajian pustaka, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan data ini digunakan beberapa metode yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Maka melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

PEMBAHASAN

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha lebih baik untuk mengatasi gangguan.

Kesulitan adalah suatu keadaan yang tidak sesuai dengan keadaan pada umumnya, atau bias juga dikatakan bahwa kesulitan merupakan teragedi atau ketidak

beruntungan. Setiap orang pasti pernah berada pada posisi ini, yang membedakan nya hanyalah bagaimana respon orang tersebut terhadap kesulitan yang ia hadapi. Ada diantara mereka yang ketakutan dengan kesulitan sehingga mencoba untuk menghindari nya dengan berbagai cara dan ada juga yang menjadikan kesulitan tersebut sebagai tantangan dalam hidupnya, sehingga kesulitan tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran yang berharga dalam perjalanan hidupnya.

Pada kasus mahasiswa pendidika jurusan Bahasa arab unismuh makassar, penulis melakukan sebuah penelitian yang membahas faktor yang mempengaruhi mahasiswa pada pembelajaran *insya'*.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Di antara faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa adalah sikap mereka dalam belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan hasil penilaiannya. Penilaian dengan sesuatu akan mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak bahkan mengabaikan.

Jika mahasiswa berhasil memecahkan masalah dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya, maka hasil belajar yang memuaskan akan diperoleh dari perhatian yang tinggi terhadap pelajaran serta diiringi dengan kesungguhan dalam belajar. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut cenderung bermasalah bodoh dalam belajar dan tidak memperhatikan pelajaran yang

diterangkan, maka secara otomatis perolehan hasil belajarnya akan rendah.

Faktor internal lainnya adalah kurangnya rasa semangat dalam mempelajari Bahasa arab ini. Bahasa arab adalah Bahasa yang membutuhkan pemahaman yang sangat baik untuk memahaminya. Salah satu wawancara penulis dengan mahasiswa Pendidikan Bahasa arab unismuh makassar menghasilkan kesimpulan bahwa dalam belajar *Insya'* kita harus memberikan perhatian terhadap mata kuliah *Insya'* itu sendiri, karena *Insya'* tergolong mata kuliah yang cukup sulit. Memahami kaidah Bahasa Araba dan mempunyai banyak perbendaharaan kosa kata merupakan faktor yang sangat mendukung. Memahami kaidah bahasa Arab seperti Nahwu dan Sharaf bisa menjadi salah satu sebab kita mudah dalam membuat kalimat. Selain penguasaan kaidah Bahasa Arab kita juga perlu memperbanyak perbendaharaan kosa kata, karena percuma kita paham kaidah bahasa Arab tapi kekurangan perbendaharaan kosa kata.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami Bahasa arab khususnya *insya'* adalah mereka berasal dari Pendidikan yang berbeda – beda sewaktu mereka berada pada bangku sekolah. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar, ada diantara mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan mereka tidak pernah belajar *Insya'* sebelumnya sehingga mereka merasa kesulitan dalam belajar *Insya'*. Salah satu mahasiswa yang

diwawancarai oleh penulis adalah Mirnawati. Mirnawati menjelaskan dalam wawancara yang telah kami lakukan bahwa dia berasal dari sekolah umum yang mana dia tidak pernah belajar *Insya'* ketika disekolah, sehingga menjadi penghambat ketika dia berhadapan dengan mata kuliah *Insya'*.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa lainnya, di antaranya adalah Sitti diyan dwi Jayanti. Kurangnya pemahaman tentang kaidah Bahasa Arab menjadi penyebab kesulitan *Insya'* sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sitti Diyan diatas, kaidah bahasa Arab dalam wawancara tersebut yaitu penguasaan Nahwu dan Sharaf.

Di antara faktor eksternal lainnya adalah pengaruh dosen dalam mengajarkan mata kuliah *insya*. Dosen pengampuh laksana mereka yang membawa obor ditengah kegelapan malam, dengan kata lain merekalah yang mempunyai target-target yang tepat atau strategi yang tepat dalam sebuah proses perkuliahan. Jadi mengerti atau tidaknya mahasiswa bisa dikembalikan bagaimana dosen tersebut menyampaikan materinya.

Di antara mahasiswa yang diwawancarai adalah aris munandar. Aris Munandar mengatakan bahwa peran dosen pengampuh dalam perkuliahan sangatlah memberikan pengaruh yang besar, krena merekalah yang menentukan sekaligus menjadi penanggung jawab materi tersebut sampai kepada mahasiswa atau tidak.

Dosen pengampuh sangatlah berperan dalam proses perkuliahan, karena diantara faktor yang bisa menjadi sebab

mahasiswa paham atau tidak yaitu tergantung dari cara dosennya menyampaikan materinya. Laksana sebuah kapal maka yang menentukan kemana kapal itu akan berlayar adalah seorang kapten, maka seperti itulah peran dosen pengampuh dalam perkuliahan. Mereka yang mengarahkan setiap mahasiswa kemana mereka akan dibawa.

Dari beberapa jawaban responden diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran dosen pengampuh dalam perkuliahan *Insya'* sangat berpengaruh. Karena dosenlah yang membantu mahasiswa agar bisa memahami setiap materi yang disampaikan.

Penulis juga melakukan penelitian mengenai upaya – upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi kesulitan *Insya'* mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa pendidikan Bahasa Arab angkatan 2018, yaitu Mirnawati, penulis berkesimpulan bahwa Memiliki teman sangatlah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang, karena dari mereka gambaran kecil atau besarnya diri kita. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mirnawati bahwa berteman dengan mereka yang telah paham Bahasa Arab akan memudahkan kita dalam belajar bahasa Arab itu sendiri.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa belajar dan terus belajar merupakan salah satu sebab seseorang itu bias menguasai suatu ilmu. Karena belajar dengan tekun

akan menanamkan kebiasaan yang baik bagi seseorang dan juga akan menjadi sebab bertambah pemahamannya. Selain belajar dengan tekun, tentunya diperlukan juga kesabaran dalam menghafal kosa kata yang dengan juga akan memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain baik itu secara langsung maupun dengan media.

Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengetahui lebih dalam akan sesuatu, karena dengan belajar seseorang akan semakin mengenali apa yang akan dia pahami kedepannya. Selain itu menghafal kosa kata yang dirutinkan dengan penyesuaian terhadap jadwal yang telah dibuat akan sangat membantu menringankan penderitaan ketika ingin membuat sebuah karanga.

Penulis juga melakukan wawancara dengan mukrimah dan mendapatkan kesimpulan bahwa ada 4 poin yang bisa ditempuh untuk mengatasi kesulitan *Insyah*:

1. Memperbanyak penguasaan kosa kata bahasa arab
2. Memeperdalam mempelajari kaidah-kaidah penyusunan dalam bahasa arab missal ilmu Nahwu
3. Berlatih berbicara bahasa arab
4. Percaya diri untuk tampil dan memperaktekan bahasa arab.

Kosa kata menjadi hal yang mendasar sekali dalam mempelajari sebuah bahasa. Hal ini berlaku pada seluruh bahasa, terkhusus bahasa Arab. Mahasiswa bahasa Arab memerlukan kosa kata sebagai senjata untuk menyusun

kalimat. Baik secara tertulis, maupun secara lisan atau komunikasi langsung.

Setelah menguasai banyak kosa kata, hal selanjutnya adalah kaidah. Kosa kata yang dihafal, perlu memahami kaidah atau rumus untuk menyusunnya menjadi sepenggal kalimat. Dikenal dengan istilah jumlah mufidah. Perihal kaidah, ada dua elemen yang mesti didalami. Yakni, Nahwu dan Shorof. Para pakar bahasa Arab menyebut kedua elemen itu sebagai Ibu dan bapaknya bahasa Arab.

Belajar tanpa berlatih atau mempraktikkan, bagaikan makan tanpa minum. Adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Terlebih jika ingin menguasai bahasa. Tugas seorang dosen, memberikan materi kepada mahasiswa, serta memberikan latihan. Selanjutnya kembali kepada pribadi mahasiswanya apakah ingin melakukan pembiasaan berbahasa Arab atau tidak.

Mengenal bahasa Arab, juga salah satu yang perlu diperhatikan jika kesulitan belajar *insyah*. Selain itu, sering membaca buku sebagai referensi. Baik buku cerita bahasa Arab maupun buku yang berkaitan dengan bahasa Arab lainnya. Selanjutnya, kembali lagi kepada pembiasaan, pembiasaan menulis dan bercakap dengan bahasa Arab.

Sejatinya, *Insyah* dipelajari agar supaya mahasiswa bisa lebih mudah dalam menulis bahasa Arab. Entah itu cerita dalam bentuk karangan ataupun yang lainnya

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui penelitian pada mahasiswa pendidikan Bahasa Arab

Unismuh Makassar angkatan 2018, maka penulis mendapatkna hasil bahwa dalam proses perkuliahan mata kuliah *Insyah* yakni pada semester 3 dan 4 yang telah berlalu, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis *Insyah* itu sendiri.

Adapun hasil yang telah ditemukan oleh penulis, ternyata mahasiswa pendidkan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 mengalami kesulitan diantaranya pada aspek penguasaan Kaidah bahasa arab, atau kurang nya juga perbendaharaan kosa kata dan aspek yang lain yang akan penulis sebutkan pada pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, hal tersebut diatas sangat erat kaitan nya dengan faktor internal yang mempengaruhi minat dalam belajar.

Minat belajar merupakan suatu keharusan bagi ummat manusia khususnya bagi ummat Islam, karena mempelajari dan menguasai bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam lagi akan sumber hukum dalam agama islam yaitu Al-qur'an dan As-sunnah.

Setiap keinginan tidak selalu berjalan dengan baik, tidak mentup kemungkinan akan muncul permasalahan yang bias menjadi penghambat proses perkuliahan *Insyah*. Terkadang akan ditemui dua faktor yang medasar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa meliputi bakat, minat maupun motivasi yang terdapt dalam setiap diri mahasiswa.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kesulitan *Insyah*' bagi mahasiswa yang mengajar bahasa Arab di Universitas Makassar Angkatan 2018 adalah mahasiswa dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari *Insyah*' dan tidak memiliki dasar bahasa Arab sehingga merasa kesulitan dalam kursus tersebut. Selain itu, belajar bahasa Arab tidak memiliki rasa ingin tahu atau antusiasme, yang pada gilirannya menyebabkan kurangnya aturan bahasa Arab dan kurangnya kosa kata.
2. Langkah-langkah mengatasi kesulitan mahasiswa belajar bahasa Arab *Insyah* di Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 adalah setiap mahasiswa harus lebih giat dalam belajar bahasa Arab, setiap mahasiswa juga harus memperbanyak perbendaharaan kata dan memperbanyak membaca buku berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2011)

- Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. (Malang: MISYKAT,2014),
- Kuraedah, S. *Aplikasi MaharahKitabah dalm Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal al-Ta'dib8 (2015),
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: Buku Kita, 2015,
- Susilawati, *Pengaruh Desain Bahan Ajar Bahasa Arab (Kitabah) terhadap Maharah AL-Kitaba*, Skripsi (2016)
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2021),